



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Latar Belakang Pendidikan yang Berbeda: Studi Kasus di Kota Bandung

Factors Influence Investment Decision among University Student With Different Education Background: A Case Study in Bandung

Sinta Aryani^{*12}, Cici Cintyawati³

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University

²Program Doctoral Science and Management, Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima xx-xx-xx

Diperbaiki xx-xx-xx

Disetujui xx-xx-xx

Kata Kunci:

Faktor keputusan investasi,
Financial Literacy,
Mahasiswa, Bandung

ABSTRAK

Untuk meningkatkan jumlah investor di Indonesia, perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan investasi yang mungkin berbeda antar individu. Tujuan makalah ini adalah untuk menjelaskan tentang pengaruh jenis kelamin, pendidikan keuangan, *financial literacy*, usia, biaya bulanan, dan pendapatan bulanan terhadap keputusan investasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Responden untuk penelitian ini adalah 250 mahasiswa di Bandung dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, *financial literacy* merupakan faktor yang paling signifikan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

ABSTRACT

To increase the number of investors in Indonesia, we need to know about the factors that can influence people in making investment decision that may vary among individuals. The aim of this paper is to explain about the influence of gender, financial education, financial literacy, age, monthly expenses, and monthly income to the investment decision. The method used in this study is survey method using questionnaire. The respondents for this research are 250 university students in Bandung with different education background. Based on the result obtained from this study, financial literacy is the most significant factor that can influence investment decision.

Keywords:

Investment decision factors,
Financial literacy

1. Pendahuluan

Kegiatan produksi dapat berjalan lancar apabila manajemen Investasi memegang peran penting dalam perkembangan ekonomi saat ini. Belanja investasi adalah komponen Produk Domestik Bruto yang paling mudah berubah, sehingga dapat memberikan kontribusi langsung terhadap aktivitas ekonomi. Aktivitas investasi akan mendorong aktivitas ekonomi suatu negara, ketenagakerjaan, kenaikan *output*, tabungan valuta asing atau bahkan penambahan devisa. Investasi merupakan bagian dari

keseluruhan perencanaan keuangan, sehingga berperan penting dalam pertumbuhan jangka panjang dan jangka pendek. Investasi besar maupun kecil bisa memberi keuntungan di masa depan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor di Indonesia masih berada di kisaran 492.000 hingga Juni 2016 atau hanya mewakili 0,2 persen dari total jumlah penduduk di Indonesia. Kondisi ini bisa menjadi tantangan dan peluang bagi semua pemain di pasar modal, untuk dapat meningkatkan jumlah investor dan nilai transaksi. Untuk meningkatkan jumlah investor di

*Penulis korespondensi

Email: sintaaryani.aris@gmail.com (Aryani, S.), cicicintyawati94@gmail.com (Cintyawati, C.)

Indonesia, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan investasi. Dalam membuat keputusan investasi, setiap individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mungkin berbeda antar individu. Itu karena, sambil membuat segala jenis keputusan dalam hidup, seseorang terbiasa berperilaku berbeda. Beberapa dari mereka membuat keputusan berdasarkan keputusan mereka sementara yang lain membuat keputusan berdasarkan faktor lain yang mengarahkan mereka untuk bertindak berdasarkan keputusan yang tepat tersebut [1].

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi orang dalam membuat keputusan investasi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan *financial literacy* dapat memiliki pengaruh besar pada pengambilan keputusan Anda. [3] menemukan bahwa tingkat pendapatan dan *financial literacy* dapat mempengaruhi keputusan investasi [2]. *Financial literacy* adalah suatu kondisi dimana orang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Menurut [4], "*financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu karena akan memberikan hasil yang menguntungkan". Hasil ini didukung oleh [5] yang berpendapat bahwa keaksaraan keuangan merupakan penentu utama perilaku keuangan rumah tangga. Peningkatan *financial literacy* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sistem keuangan yang lebih stabil dan mengurangi kerapuhan keuangan. Namun, menurut *Master Card Financial Literacy Index Report (2014H1)*, indeks *financial literacy* Indonesia di Asia Pasifik pada 2014 merupakan yang terendah di ASEAN. Oleh karena itu tingkat *financial literacy* di Indonesia perlu diperbaiki dengan meningkatkan *financial literacy* individu.

Dari sudut pandang ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh jenis kelamin, pendidikan keuangan, *financial literacy*, usia, biaya bulanan, dan pendapatan bulanan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Tingkat *financial literacy* mahasiswa di Bandung masih di rendah.
- H2: Ada perbedaan dalam membuat keputusan investasi di kalangan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.
- H3: Jenis kelamin, pendidikan keuangan, *financial literacy*, usia, pengeluaran bulanan, dan pendapatan bulanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di kota Bandung.
- H4: Jenis kelamin, pendidikan keuangan, *financial literacy*, usia, pengeluaran bulanan, dan pendapatan bulanan sebagian berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di Bandung.
- H5: Jenis kelamin, pendidikan keuangan, *financial literacy*, usia, pengeluaran bulanan, dan pendapatan bulanan sebagian berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di kota Bandung.

H6: Literasi memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di kota Bandung.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pengelolaan keuangan di lembaganya yang menunjang program pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan untuk meningkatkan tingkat kepedulian di kalangan mahasiswa tentang perlunya perencanaan keuangan dan investasi di masa yang akan datang.

2. Studi Literatur

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, faktor individual berkontribusi terhadap pengambilan keputusan investasi. Ada banyak faktor individu yang berkontribusi terhadapnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dalam pendidikan keuangan seperti yang disebutkan di [6]. Pendidikan keuangan tidak hanya meningkatkan informasi keuangan tapi juga meningkatkan pengetahuan finansial. Individu yang memiliki pendidikan keuangan yang baik akan meningkatkan probabilitas mereka untuk melakukan investasi.

Faktor keputusan investasi individu dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal, oleh karena itu [7] memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat keputusan investasi. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang menjadi milik instrumen investasi dan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Dia menganalisa lebih banyak keputusan investasi dari faktor eksternal para investor. Ada empat faktor eksternal yang berkontribusi terhadap keputusan finansial dalam hal investasi saham. Faktor-faktor tersebut adalah saham perusahaan, *expected stock split / capital increase / bonus, dividend policy*, dan *expected corporate earnings*. Selain itu, hanya ada satu faktor internal yang menurutnya memiliki kontribusi keputusan investasi, yaitu untuk menjadi kaya-cepat. Namun, ia meyakini bahwa pendidikan finansial memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan investasi.

Studi lain, menyebutkan bahwa pendidikan keuangan memiliki efek dalam *financial literacy*. Mahasiswa senior di *Business College*, misalnya, adalah individu yang memiliki kemampuan finansial yang baik. Ini juga berarti bahwa mereka memiliki pendidikan dan pengetahuan keuangan yang baik. Dalam studi [2] menunjukkan bahwa mahasiswa senior memiliki kesadaran finansial yang lebih tinggi karena mereka telah diajarkan mata kuliah pengetahuan finansial selama masa studi mereka. Namun, *financial literacy* tidak hanya dipengaruhi oleh kursus yang mereka miliki tapi juga dipengaruhi oleh jaringan yang dimiliki para mahasiswanya.

Selanjutnya, [8] mempelajari hubungan tingkat *financial literacy* dan pendidikan. Mereka juga menemukan bahwa *financial literacy* yang baik, sebenarnya, memperbaiki tabungan individu. Mereka percaya bahwa tabungan individu dipengaruhi oleh pendapatan yang dimiliki individu. Semakin banyak pendapatan individu memiliki probabilitas yang lebih tinggi bahwa individu akan melakukan penghematan. Selain pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung adalah kebiasaan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Sebelumnya, studi [3] telah menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan aktivitas di tempat kerja. Responden berpenghasilan tinggi yang berpendidikan tinggi, dan yang bekerja di bidang keuangan / perbankan atau investasi diekspektasikan memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi.

Setelah semua uraian tentang hubungan antara literasi dan motivasi finansial dalam keputusan investasi, [9] melihat *financial literacy* dari perspektif lain. Dia menemukan bahwa *financial literacy* di kalangan kaum muda adalah rendah; Sekitar kurang dari sepertiga orang dewasa muda yang dia amati memiliki kemampuan *financial literacy* yang lebih baik. Selanjutnya, dia merinci bahwa pria dengan latar belakang berpendidikan perguruan tinggi yang orang tuanya memiliki saham dan tabungan pensiun sekitar 45 persen lebih mungkin mengetahui diversifikasi risiko.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner *close-ended*. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari kuesioner yang berasal dari 499 responden. Melalui kuesioner ini, kami mencoba untuk mengukur keputusan investasi yang dipengaruhi oleh konstruksi seperti gender, pendidikan keuangan, *financial literacy*, usia, biaya bulanan, dan pendapatan bulanan. Permasalahan diidentifikasi melalui analisis aktivitas investasi di Indonesia saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan melengkapi dan memperbaiki penelitian mengenai isu yang sama yang sebelumnya telah dipelajari oleh para ilmuwan sebelumnya. Makalah ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini. Terdapat 300 responden yang merupakan mahasiswa di Bandung. Sebelum data dianalisis, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner. Kemudian, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Setelah hasilnya diperoleh, maka kesimpulan dan rekomendasi sebagai implikasi manajerial penelitian ini dilakukan.

Sampel untuk penelitian ini adalah 300 mahasiswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari beberapa perguruan tinggi di Bandung.
2. Mahasiswa tersebut harus berasal dari jurusan sosial, bisnis atau teknik. Jurusan yang berbeda digunakan untuk mengetahui perbedaan dalam menentukan keputusan investasi oleh mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda.
3. Sampel tidak boleh mahasiswa tingkat 1, karena asumsi bahwa mahasiswa tingkat 1 kurang memiliki pengetahuan finansial.

Untuk menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan rumus Slovin seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Untuk populasi sebesar 1200 dan tingkat kesalahan 0,05, maka didapatkan 300 sebagai ukuran sampel penelitian ini. Berikut adalah karakteristik sampel untuk penelitian ini. Perguruan tinggi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 6 universitas di Bandung yang memiliki jurusan bisnis dan teknik. Alasannya adalah kami ingin membandingkan antara mahasiswa jurusan bisnis dengan non-bisnis dan mahasiswa jurusan teknik dengan non-teknik.

3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah Keputusan Investasi. Keputusan investasi terkait dengan keputusan yang diambil oleh investor (dalam hal ini adalah mahasiswa) berkenaan dengan jumlah dana yang akan digunakan dalam peluang investasi. Dalam penelitian ini, keputusan investasi akan diukur dengan skala likert dari 1-5, dimana 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju. Skala tersebut mencakup beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kecenderungan untuk membuat keputusan investasi.

3.2 Variabel Independen

Ada enam variabel independen dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, pendidikan keuangan, *financial literacy*, usia, biaya bulanan, dan pendapatan bulanan.

Tabel 1
Pengkategorian Variabel

VARIABEL	KATEGORI
Jenis Kelamin	Laki
	Perempuan
Usia	< 18 tahun
	18-25 tahun
	26 - 40 tahun
	> 40 tahun
Latar Belakang Pendidikan	Sekolah Menengah Atas
	S1
	S2/S3
Universitas	ITB
	UNPAD
	UNPAR
	TELKOM
	ITENAS
	UIN SGD
Latar Belakang	Teknik
	Non-Teknik
	Bisnis
	Non-Bisnis
Pendapatan Bulanan	< 1.000.000
	1.000.000 - 3.000.000
	> 3.000.000
Pengeluaran Bulanan	< 1.000.000
	1.000.000 - 3.000.000
	> 3.000.000

Tabel 1 Pengkategorian Variabel

3.3 Pengumpulan Data

Responden untuk penelitian ini adalah mahasiswa di Bandung. Bandung digunakan sebagai tempat untuk

penelitian ini karena Bandung mempunyai banyak sekali universitas. Kemudian, mahasiswa sebagai obyek penelitian karena ingin diketahui tingkat *financial literacy* anak muda, terutama mahasiswa di Bandung. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dipilih untuk mengetahui lebih banyak tentang pengaruh latar belakang pendidikan terhadap tingkat *financial literacy* mahasiswa. 300 kuesioner disebar kepada responden yang diamati. Responden tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan tentang pengetahuan di bidang keuangan (untuk mengukur tingkat *financial literacy*), demografi, dan skala likert (untuk mengukur keputusan investasi).

Tabel 2
Definisi untuk Masing-masing Variabel Independen

Variabel Independen	Notasi	Indikator	Measurement
Jenis kelamin	Gender	Laki dan perempuan	Mewakili manusia, laki atau perempuan
Pendidikan finansial	FinEducation	Pernah belajar finansial atau belum pernah	Berhubungan dengan pengalaman mahasiswa terkait pernah tidaknya mengambil mata kuliah finansial.
<i>Financial Literacy</i>	Literacy	Tinggi, sedang, atau rendah	<i>Financial literacy</i> adalah kemampuan untuk mengerti bagaimana uang bekerja; bagaimana individu mengelola untuk menggunakannya atau untuk mendapatkannya, bagaimana individu mengelolanya, bagaimana individu menginvestasi-kannya, dan bagaimana individu mendonasikannya untuk membantu sesama. Hal tersebut dapat diukur dengan pertanyaan yang mengukur tentang ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa tentang finansial.
Umur	Age	< 18 tahun 18-25 tahun 25-40 tahun > 40 tahun	Umur adalah lamanya manusia hidup.
Pengeluaran bulanan	Expenses	< Rp. 1.000.000 (rendah) Rp. 1.000.000 – 3.000.000 (sedang) >Rp. 3.000.000 (tinggi)	Berhubungan dengan jumlah uang yang digunakan sebagai pengeluaran bulanan.
Pendapatan bulanan	Income	< Rp. 1.000.000 (rendah) Rp. 1.000.000 – 3.000.000 (sedang) >Rp. 3.000.000 (tinggi)	Berhubungan dengan jumlah uang yang didapatkan dalam satu bulan.

4. Analisa Data

4.1 Profil Responden

Kuesioner meminta kepada masing-masing responden memberikan informasi tentang data demografi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, nama universitas, pendapatan bulanan, dan biaya bulanan. Tabel 3 memberikan statistik deskriptif untuk karakteristik responden. Sebagian besar responden menjawab dengan benar untuk pertanyaan nomor 6, 7, 10, 11, 13, 17, 18, 20, 21, 22, dan 23. Pertanyaan sederhana ini adalah tentang kemampuan dan pengetahuan finansial. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Alasannya mungkin karena mereka sudah memiliki pengalaman atau mereka memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disebutkan oleh [10], keluarga dan teman itu memiliki pengaruh terhadap individu dalam hal *financial literacy*. Selain itu, kemudahan dalam mendapatkan informasi dari media, internet, dan surat kabar akhir-akhir ini, membuat probabilitas mahasiswa untuk menjawab dengan tepat pertanyaan tersebut menjadi lebih tinggi.

Namun, pertanyaan tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Bandung memiliki pengalaman yang baik di bidang perbankan. Mereka terbiasa dengan transaksi sederhana di perbankan yang melibatkan mereka dalam melakukan perbankan, seperti tabungan – kebanyakan. Mahasiswa di Bandung memiliki pengetahuan finansial yang lebih baik dan pengetahuan inklusi keuangan yang lebih tinggi.

Untuk pertanyaan yang sebagian besar responden anggap salah adalah pertanyaan nomor 5, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 19, 24, dan 25. Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan lebih banyak pengalaman dalam kegiatan keuangan. Pertanyaan yang berkaitan dengan kebiasaan keuangan menunjukkan pada pertanyaan # 5, yang memiliki hubungan dengan kebiasaan finansial dalam keluarga dan keterbukaan keluarga dalam melibatkan anak-anak mereka untuk mengatur dan merencanakan uang mereka untuk masa depan.

Informasi yang lebih dalam dan jauh tentang perbankan masih sangat terbatas di kalangan mahasiswa. Hal ini mungkin terjadi karena rekening bank hanya mereka gunakan untuk menyimpan “pendapatan” mereka yang berasal dari orang tua untuk membayar kebutuhan harian mereka, dan jumlah “pendapatan” ini masih tergolong kecil. Hal ini tercermin dalam pertanyaan # 8.

Sebagian besar mahasiswa memiliki sedikit kesadaran akan perencanaan keuangan untuk masa depan mereka. Kondisi ini tercermin dalam pertanyaan # 5, # 9, # 15, dan # 16. Sekali lagi, ini bisa memiliki hubungan dengan kebiasaan atau perilaku keuangan mahasiswa yang lebih banyak dipengaruhi keluarga. Seperti yang disebutkan oleh [10][9] bahwa ia menemukan keluarga atau orang tua mempengaruhi individu dalam kesadaran akan *financial literacy*.

Pengetahuan keuangan yang lebih rumit, seperti mengenai risiko dan alat investasi keuangan kurang dikenal di kalangan mahasiswa. Ini adalah pengetahuan awal tentang keuangan. Jika mengacu pada temuan [2], kami percaya bahwa mahasiswa dengan latar belakang pengetahuan keuangan seperti mahasiswa jurusan bisnis memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pertanyaan-pertanyaan

ini. Namun, pada responden kami, persentase mahasiswa jurusan bisnis hanya 20%. Jadi, masuk akal bila ada sedikit siswa yang menjawab pertanyaan ini dengan benar. Hal ini tercermin dalam pertanyaan #12 bahwa sebagian besar mahasiswa gagal menjawabnya dengan benar.

Tabel 3
Karakteristik responden

VARIABEL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE	CATATAN
Jenis Kelamin	Laki	132	44.0%	
	Perempuan	168	56.0%	
Usia	< 18 tahun	1	0.3%	
	18-25 tahun	292	97.3%	
	26 - 40 tahun	6	2.0%	
	> 40 tahun	1	0.3%	
Latar Belakang Pendidikan	Sekolah Menengah Atas	264	88.0%	
	S1	33	11.0%	
	S2/S3	3	1.0%	
Universitas	ITB	102	34.0%	
	UNPAD	24	8.0%	
	UNPAR	28	9.3%	
	TELKOM	107	35.7%	
	ITENAS	35	11.7%	
	UIN SGD	4	1.3%	
Jurusan	Teknik	184	30.7%	
	Non-Teknik	116	19.3%	
	Bisnis	50	8.3%	
	Non-Bisnis	250	71.4%	
Pendapatan Bulanan	< 1.000.000	72	24.0%	Rendah
	1.000.000 - 3.000.000	212	70.7%	Sedang
	> 3.000.000	16	5.3%	Tinggi
Pengeluaran Bulanan	< 1.000.000	95	31.7%	Rendah
	1.000.000 - 3.000.000	195	65.0%	Sedang
	> 3.000.000	10	3.3%	Tinggi
Pernah mengikuti kelas/training investasi		615		
Pengalaman dalam berinvestasi		905		
TOTAL RESPONDEN		300		

Pertanyaan #14 terkait dengan diversifikasi risiko. Hanya sedikit mahasiswa yang menjawab pertanyaan ini dengan benar. Hal ini terkait dengan temuan [9] bahwa hanya 45 persen mahasiswa yang cenderung mengetahui diversifikasi risiko. Aspek menarik lain dari *financial literacy* dan inklusi keuangan adalah bahwa faktor ini sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman dan nilai yang mereka pegang, misal pertanyaan tentang meminjam uang, pertanyaan # 24 dan # 25. Meski, mereka punya kesempatan untuk meminjam uang, mereka lebih memilih untuk tidak meminjam uang.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *financial literacy* mahasiswa di Bandung adalah 57, yang berarti masih dalam tingkat rendah, jadi kita menolak Ho dan menerima H1. Artinya, siswa membutuhkan lebih banyak pengetahuan tentang perencanaan keuangan. Selain itu, siswa dengan latar belakang yang berbeda memiliki tingkat *financial literacy* yang berbeda. Kebanyakan dari mahasiswa yang mempunyai latar belakang bisnis dan teknik industry memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi daripada yang lain, jadi kita menolak Ho dan menerima H2. Bisa jadi karena fasilitas yang diberikan fakultas terkait dengan mata kuliah keuangan.

Untuk menganalisis data, digunakan analisis Regresi Linier Berganda, karena regresi linier berganda mencoba memodelkan hubungan antara dua atau lebih variabel penjelas (independen) dan variabel respons (dependen) dengan

menyesuaikan persamaan linier dengan data yang diamati. Setiap nilai variabel independen x dikaitkan dengan nilai variabel dependen y.

Digunakan model ini karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengetahui pengaruh variabel independen (usia, jenis kelamin, pendapatan, biaya, pendidikan keuangan dan *financial literacy*) terhadap keputusan investasi. Dengan menggunakan model ini, penulis dapat menganalisis hubungan antar variabel tersebut.

Untuk melihat pengaruh gender, usia, pendapatan (tinggi dan rendah), biaya pendidikan finansial dan *financial literacy* terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di kota Bandung, maka digunakan analisis regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_{61} + \beta_7X_{62} + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana:

\hat{Y} = Keputusan Investasi

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = Jenis Kelamin, X_2 = Pendidikan Keuangan, X_3 = Literasi Keuangan, X_4 = Usia, X_5 = Beban, X_{61} = Penghasilan Rendah, X_{62} = Penghasilan Tinggi

Hasil pengolahan SPSS untuk analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48.465	8.770		5.526	.000		
Gender	-3.490	1.497	-.141	-2.331	.021	.940	1.063
FinEducation	1.627	1.479	.066	1.100	.272	.973	1.028
Literacy	.314	.068	.279	4.638	.000	.955	1.048
Age	-.959	3.763	-.015	-.255	.799	.976	1.024
Expenses	1.000	1.406	.042	.712	.477	.978	1.023
LowInc	-2.827	1.788	-.094	-1.581	.115	.970	1.031
HighInc	1.065	3.151	.020	.338	.736	.960	1.041

a. Dependent Variable: Decision

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{Keputusan} = 48.465 - 3.490 (\text{Jenis Kelamin}) + 1.627 (\text{FinEducation}) + 0.314 (\text{Literasi}) - 0.959 (\text{Usia}) + 1.00 (\text{Pengeluaran}) - 2.827 (\text{Rendah}) + 1.065 (\text{HighInc}) + 8.770 \quad (2)$$

Koefisien regresi pada variabel independen menggambarkan ketika variabel independen diperkirakan akan naik satu unit dan variabel independen lainnya diperkirakan akan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel dependen dapat diharapkan naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel independen. Berikut ini penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil regresi di atas.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel jenis kelamin memiliki nilai signifikan sebesar 0,021 Karena nilai

yang signifikan untuk jenis kelamin adalah $0,021 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel jenis kelamin terhadap keputusan investasi. Hasil ini signifikan dengan penelitian sebelumnya.

Tanda koefisien regresi variabel independen menunjukkan arah hubungan variabel dengan keputusan investasi. Koefisien regresi untuk jenis kelamin adalah -3.490 . Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Artinya wanita memiliki kemungkinan tinggi dalam melakukan investasi. Hasil ini didukung oleh data yang diperoleh dari Survei Pensiunan Pasangan 2013 oleh Fidelity Investments, menemukan bahwa 24% persen wanita memegang kendali untuk keputusan keuangan sehari-hari - naik dari 15 persen di tahun 2011 - dan 19% memikul tanggung jawab untuk keputusan jangka panjang - pensiun. Artinya wanita juga memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan investasi. Tapi, dalam membuat keputusan investasi, wanita lebih berisiko menolak dibanding pria. Hasil ini didukung oleh Becker (1975), menemukan bahwa teori *human capital* menyatakan bahwa perempuan secara rasional memilih untuk sedikit berinvestasi dalam modal manusia (pendidikan, keterampilan, pelatihan di tempat kerja) daripada pria.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan finansial memiliki nilai signifikan sebesar 0.272 . Karena nilai yang signifikan adalah $0,272 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh hasil kuesioner untuk penelitian ini yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan finansial dan bukan dalam pengambilan keputusan investasi.

Koefisien regresi untuk pendidikan keuangan adalah $1,627$. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Artinya, tingginya tingkat pendidikan mahasiswa, kemungkinan lebih tinggi bagi mereka untuk membuat keputusan investasi. Namun, menurut hasil di atas, pendidikan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *financial literacy* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000$. Karena nilai signifikan dari *financial literacy* adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari *financial literacy* terhadap keputusan investasi. Hasil ini didukung oleh Hilgert et.al (2003) dan [5] yang menemukan bahwa "*financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu karena akan memberikan hasil yang menguntungkan". Hasil ini juga didukung oleh [11], van Rooij, [12] yang menemukan bahwa *financial literacy* mempengaruhi individu dalam membuat keputusan keuangan.

Koefisien regresi untuk pendidikan keuangan adalah $0,314$. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Artinya, *financial literacy* siswa semakin tinggi, kemungkinan lebih tinggi bagi mereka untuk membuat keputusan investasi. Hasil ini dikonfirmasi oleh [11], yang menunjukkan bahwa "individu yang *financial literacy* cenderung merencanakan pensiun. Individu yang merencanakan pensiun

mengakumulasi tiga kali lipat kekayaan yang sama seperti individu yang tidak".

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa usia memiliki nilai signifikan sebesar $0,799$. Karena nilai signifikansi adalah $0,799 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan usia terhadap keputusan investasi. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh mayoritas responden untuk penelitian ini adalah kaum muda, sehingga dapat membuat pengaruhnya menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi untuk usia adalah $-0,959$. Berdasarkan hasil ini kita dapat melihat bahwa umur memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Artinya, siswa yang lebih muda, kemungkinan lebih tinggi bagi mereka untuk membuat keputusan investasi. Hasil ini berbeda dengan [11], menemukan bahwa kaum muda mungkin kurang memiliki pengetahuan yang cukup untuk berhasil menavigasi keputusan finansial mereka. Hal itu bisa terjadi karena masing-masing negara memiliki karakteristik manusia yang berbeda, terutama kaum muda. Bagi mahasiswa di Bandung, mereka cenderung melakukan investasi daripada siswa dewasa. Jadi, setiap negara mungkin memiliki hasil yang berbeda mengenai pengaruh usia terhadap keputusan investasi.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya memiliki nilai signifikan sebesar $0,477$. Karena nilai biaya yang signifikan adalah $0,477 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari biaya terhadap keputusan investasi. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh mayoritas responden untuk penelitian ini adalah kaum muda, sehingga dapat membuat pengaruhnya menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi untuk biaya adalah 1.000 . Berdasarkan hasil ini kita dapat melihat bahwa pengeluaran (pembiayaan) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Artinya, biaya siswa yang lebih tinggi, kemungkinan lebih tinggi bagi mereka untuk membuat keputusan investasi.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk *low income* adalah 0.115 dan *high income* adalah 0.736 . Karena nilai yang signifikan lebih dari $0,05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi, namun tidak signifikan. Hasil ini didukung oleh Pratiwi (2015) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan dari pendapatan bulanan terhadap keputusan investasi.

Koefisien regresi untuk biaya adalah $1,065$. Berdasarkan hasil ini kita dapat melihat bahwa pendapatan bulanan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tingginya pendapatan siswa, semakin tinggi kemungkinan keputusan investasi. Tapi, menurut hasil di atas, pengaruhnya tidak signifikan.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan pada variabel dependen digunakan uji F dengan $\alpha = 5\%$. SPSS berbasis pengujian F-test disajikan pada tabel di bawah.

Dari tabel di atas, nilai signifikansi F diperoleh 0.00 . Karena nilai nilainya adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, ada pengaruh yang signifikan dari variabel jenis kelamin, pendidikan keuangan, *financial literacy*, usia, pengeluaran, dan pendapatan (*high and low income*) terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Tabel 5
Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4686.937	7	669.562	4.966	.000 ^a
	Residual	34243.929	254	134.819		
	Total	38930.862	261			

a. Predictors: (Constant), High, Expenses, Fin Education, Age, Low, Literacy, Gender

b. Dependent Variable: Decision

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen t uji digunakan. Berdasarkan Tabel 5 di atas hasilnya adalah sebagai berikut:

- Literasi jenis kelamin dan finansial parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- Pendidikan keuangan, usia, pengeluaran, dan pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Analisis *r square* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap keputusan investasi. Berikut adalah hasil *r square* untuk penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas, *r square* untuk semua variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah 0,660 atau 66%. Artinya semua variabel independen memiliki kontribusi sebesar 66% terhadap variabel yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, dari 34% disumbangkan oleh variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

5. Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini didasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dinyatakan dalam pendahuluan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

- Tingkat *financial literacy* mahasiswa di Bandung masih rendah.
- Ada perbedaan tingkat *financial literacy* untuk mahasiswa dengan jurusan yang berbeda. Mahasiswa jurusan bisnis dan Teknik memiliki kecenderungan memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi daripada mahasiswa di jurusan lain.
- Dari 6 variabel independen yang diteliti (jenis kelamin, pendidikan keuangan, *financial literacy*, usia, pengeluaran dan pendapatan bulanan), variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi hanya jenis kelamin dan *financial literacy*.
- *Financial Literacy* adalah faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi keputusan investasi.

Referensi

- [1] M. Awais, M. F. Laber, N. Rasheed, and A. Khursheed, "Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions : Empirical Evidence from," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 6, no. 1, pp. 73–79, 2016.
- [2] Y. Chung and Y. Park, "The Effects Of Financial Education And Networks On Business Students' Financial Literacy," *Am. J. Bus. Educ.*, vol. 7, no. 3, pp. 229–237, 2014.
- [3] H. A. H. Al-tamimi, A. Anood, and B. Kalli, "Financial literacy and investment decisions of UAE investors," *J. Risk Financ.*, vol. 10, no. 5, pp. 500–516, 2009.
- [4] M. A. Hilgert, J. M. Hogarth, L. A. Vitt, and C. Anderson, "Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior," vol. 106, no. November 1991, 2003.
- [5] O. S. Lusardi, Annamaria; Mitchell, "The Economic Importance Of Financial Literacy ;," Working Paper 18952, 2013.
- [6] H. V. Jariwala and M. S. Sharma, "Assessment of behavioural outcomes of financial education workshops on financial behaviour of the participants : An experimental study," *J. Financ. Serv. Maket.*, vol. 18, no. 3, pp. 241–256, 2013.
- [7] T. M. Obamuyi, "Factors Influencing Investment Decisions In Capital Market : A Study Of Individual Investors In Nigeria," *Organ. Mark. Emerg. Econ.*, vol. 4, no. 1, pp. 141–161, 2013.
- [8] N. S. Mahdzan and S. Tabiani, "The Impact Of Financial Literacy On Individual Saving : An Exploratory Study In The Malaysian," *Transform. Bus. Econ.*, vol. 12, no. 1, pp. 41–55, 2013.
- [9] A. Lusardi, O. S. Mitchell, and V. Curto, "Financial Literacy among the Young," *J. Consum. Aff.*, vol. 44, no. 2, pp. 358–381, 2010.
- [10] A. Mouna *et al.*, "Financial literacy and portfolio diversification: an observation from the Tunisian stock market," *Int. J. Bank Mark.*, vol. 33, no. 6, pp. 808–822, 2015.
- [11] O. S. Annamaria, Lusardi; Mitchell, "Financial Literacy And Retirement Planning In The United States," Working Paper 17108, 2011.
- [12] R. J. Alessie and A. Lusardi, "Financial Literacy, Retirement Preparation And Pension Expectations In The Netherlands," Working Paper 17109, 2011.